

**Pengaruh Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Masa Pandemi Covid-19
Kelas X IS SMA Negeri 6 Padangsidempuan**

Miftahhul Jannah Pasaribu, S.Pd.¹ Dr. Hanafi, M.Si² Toharuddin Harahap, M.M³
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan
Program Studi Pendidikan Ekonomi
Email : Miftahhuljannahpasaribu@gmail.com, hanafi2568@gmail.com

Abstrak

This research was motivated by some time ago due to the covid-19 outbreak that hit the world at the end of 2019 until now, the government issued a new regulation for students to take some time off, but students are encouraged to continue studying from home so that teachers must be more interactive and creative learning so that students do not miss the lesson. One of them is at SMA Negeri 6 Padangsidempuan for class X economics learning where the student learning process is still carried out through the whatsapp application and google classroom.

This study aims to determine: 1) how to describe the effect of online learning effectiveness during the covid-19 pandemic class X IS SMA Negeri 6 Padangsidempuan, 2) how to describe learning motivation during the covid-19 pandemic class X IS SMA Negeri 6 Padangsidempuan, 3) whether there are a significant influence between the effect of online learning effectiveness on learning motivation during the covid-19 pandemic class X IS SMA Negeri 6 Padangsidempuan. The research time was carried out for 3 months starting from February to April 2021. The research method used was a descriptive method. The population in this study were all class X IS SMA Negeri 6 Padangsidempuan. The sampling technique used is random sampling, totaling 34 students. The data collection technique was obtained by using a questionnaire. The data analysis technique used descriptive analysis and inferential statistical analysis. Based on the calculations obtained from the results of data processing using SPSS Software Version 25 the results of the online learning effectiveness variable (variable X) obtained a t-test index of 2.535, while t-table was 1.306 with a significant value = 0.016. Then it can be seen that the significant value is smaller than (0.016 > 0.005). So it can be concluded that the hypothesis Ha is accepted and H0 is rejected. This means that there is a significant influence between the effect of the effectiveness of online learning on learning motivation during the Covid-19 pandemic class X IS SMA Negeri 6 Padangsidempuan.

Keywords: Effectiveness, Online Learning, Learning Motivation, Covid-19.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan teratur, sistematis dan berencana dengan maksud menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi dalam berbagai lingkungan. Sistem pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan masyarakat Indonesia seluruhnya. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana yang dipakai dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sekolah bukan hanya merupakan tempat pengembangan ilmu pengetahuan, melainkan juga tempat mengembangkan kecakapan diri, keterampilan diri dan sikap bagi generasi muda.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia NO. 20 Tahun 2003 perihal sistem pendidikan nasional Bab I Pasal I Ayat 1 dinyatakan bahwa "Pendidikan adalah suatu usaha secara sadar dan terencana untuk menghasilkan suasana dalam belajar

dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan, dan kecerdasan yang diperlukan dirinya, masyarakat sekitar, bangsa, dan Negara". Berdasarkan undang-undang tersebut pendidikan sangat berperan pada kehidupan seseorang dan masyarakat yang memiliki tujuan mengembangkan potensi diri yang menentukan arah kehidupan seseorang dan akan bermanfaat untuk Bangsa dan Negara.

Saat ini dunia dihadapkan dengan wabah penyakit yang disebabkan oleh virus yang bernama *Coronavirus Diseases* atau dikenal dengan istilah *covid-19*. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Dampak *covid-19* di Indonesia saat ini cukup besar bagi seluruh masyarakat. Dengan melonjaknya kasus positif virus corona di Indonesia mendesak pemerintah Indonesia untuk menangani pandemi *covid-19* dengan membuat berbagai kebijakan

seperti menerapkan *physical distancing*. PSBB (pembatasan sosial berskala besar), dan *lockdown*. Dengan adanya kebijakan pemerintah tersebut tentu menimbulkan dampak yang besar diberbagai aspek kehidupan, khususnya pada pendidikan di Indonesia. Dengan diterapkannya pembatasan sosial berskala besar mendorong pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan terhadap pelaksanaan pendidikan di Indonesia, karena bagaimanapun proses pembelajaran harus tetap berlangsung agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai secara utuh.

Pada tanggal 24 Maret, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *covid-19*, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan dirumah melalui pembelajaran *daring* atau dalam jaringan. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah penyebaran virus corona. Untuk memperkuat surat edaran ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan pembelajaran dari rumah dalam masa darurat penyebaran *covid-19*. Adanya pandemi *covid-19* ini menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah dengan melakukan pembelajaran jarak jauh atau jaringan (*daring*).

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 15, dijelaskan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran jarak jauh dibagi menjadi dua pendekatan, yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (*daring*) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (*luring*). Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, satuan pendidikan dapat memilih pendekatan *daring* atau *luring* atau kombinasi keduanya sesuai dengan karakteristik dan ketersediaan, kesiapan sarana dan prasarana. Dari paparan diatas, salah satu jenis pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran *daring*. Sistem pembelajaran *daring* merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antar guru dan peserta didik, melainkan secara *online* yang menggunakan jaringan internet. Dalam pembelajaran *daring* guru dan peserta didik melakukan pembelajaran bersama, waktu yang sama dengan menggunakan berbagai aplikasi, seperti *Whatsapp*, *Edmedo*, *Telegram*, *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *Google Classroom*, *Quiipper School*, Ruang Guru, dan aplikasi lainnya.

Pembelajaran *daring* merupakan sebuah tantangan baru bagi para tenaga pendidik dimasa pandemi ini, yang mengharuskan para guru mampu menggunakan media pembelajaran *online*, unruk melaksanakan pembelajaran secara *online* dan diharapkan dapat meningkatkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran. Untuk melaksanakan pembelajaran dalam jaringan atau *daring*, seluruh pihak yang ikut berperan dalam proses pembelajaran harus

memiliki kesiapan seperti jaringan internet dengan konektivitas yang memadai serta fasilitas lainnya yang dapat menunjang agar proses pembelajaran secara *daring* dilaksanakan dengan baik dan efektif. Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan. Oleh karena itu, pembelajaran *daring* bukan sekedar materi yang dipindahkan melalui media internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media.

Pembelajaran *daring* harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi dikelas. Dari hasil pengamatan diperoleh fakta bahwa masih banyak kegiatan pembelajaran tidak berjalan secara efektif, materi pelajaran yang disampaikan guru tidak terorganisasi dengan baik, peserta didik tidak terlihat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, pembelajaran tidak menarik, serta tidak tercapainya pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran *daring*, tentunya banyak dipengaruhi beberapa faktor. Faktor itu bisa dari pendidik (guru), peserta didik, sarana dan prasarana, lingkungan, dan manajemennya.

Banyak hal yang menjadi penghambat dalam pembelajaran *daring* misalnya jaringan internet yang belum merata, akses internet yang mahal, siswa yang tidak memiliki android untuk menunjang aplikasi belajar dan lain sebagainya. Belum lagi dimasa pandemi ini perekonomian merosot hingga ada beberapa siswa yang membantu orang tuanya bekerja. Artinya pelayanan *daring* ini tidak mudah. Hal ini akan berdampak pada siswa dalam belajar yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru wali kelas X IS di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan penulis memperoleh hasil temuan bahwa pelaksanaan pembelajaran secara *daring* disekolah tersebut sudah terlaksana, pada pembelajaran *daring* dikelas X IS biasanya menggunakan *Whatsapp*, *Google Classroom*, dan *Zoom*. Didukung dengan fasilitas yang menunjang pembelajaran *daring*, selain itu guru melakukan persiapan sebelum proses pembelajaran yang berlangsung. Guru kelas X IS tersebut juga membuat video pembelajaran atau mendownload video dari internet sebagai media belajar bagi peserta didik, dan beberapa kali dalam seminggu guru kelas X IS melaksanakan pembelajaran melalui *Zoom* untuk menjelaskan materi pelajaran.

Dalam pembelajaran *daring* sering dituntut untuk lebih termotivasi karena lingkungan belajar biasanya bergantung pada motivasi dan karakteristik terkait dari rasa ingin tahu dan pengaturan diri untuk melibatkan pada proses pembelajaran.

Motivasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, akan merasa kesulitan dalam mencapai tujuan. Hal ini merupakan hal pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Minat seseorang juga sangat

berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa ditambah lagi dengan kelengkapan fasilitas belajar.

Motivasi merupakan daya penggerak terjadinya kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan dapat terpenuhi. Dengan demikian motivasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang. Apabila seseorang mempunyai motivasi untuk belajar, maka orang tersebut tidak akan mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi belajar menjadi hal yang sangat penting agar terjadinya proses belajar dan mencapai pembelajaran. Tidak sedikit siswa yang bermasalah dengan motivasi belajar, salah satunya disebabkan oleh tidak terpenuhinya fasilitas belajar di rumah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan dengan subjek siswa kelas X IS. Dari observasi awal guru mengatakan bahwa pada saat pembelajaran *daring* berlangsung masih banyak siswa yang belum mengikuti kegiatan pembelajaran *daring* yang diadakan oleh guru, ada juga yang lebih asik main *game* dari pada jam pelajaran *daring* yang sedang berlangsung. Data ini diperoleh dari pengakuan guru pada mata pelajaran dalam grup *chatting whatsapp* terlihat kebiasaan siswa dalam mengikuti pembelajaran *daring* siswanya tidak aktif dan bermalas-malasan.

Motivasi belajar tidak terlepas dari prestasi belajar di sekolah. Hasil belajar siswa dapat meningkat apabila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Prestasi belajar sebagian siswa kelas XISSMA Negeri 6 Padangsidimpuan juga cenderung rendah atau kurang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai raport tahun ajaran yang lalu yang menunjukkan ada beberapa nilai siswa yang berada dibawah KKM. Selain siswanya kurang baik ada pula siswa yang nilainya baik tentunya siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi ini timbul karena siswa merasa senang dan bersemangat terhadap mata pelajaran dan kelengkapan fasilitas belajar yang mendukung proses belajar *daring* nya.

Motivasi belajar dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi orangtua dan kehidupan masyarakatnya. Tentunya setiap siswa kelas X ISSMA Negeri 6 Padangsidimpuan berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang berbeda-beda. Tinggi rendahnya motivasi belajar tidak terlepas dari peran orangtua dalam mendampingi siswa dalam belajar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Faktor internal terlihat pada tingkat kecerdasan yang rendah, kurangnya minat belajar siswa, kurangnya konsentrasi siswa dalam pembelajaran, kesehatan sering terganggu, dan tidak menguasai cara-cara belajar yang baik. Faktor eksternal kurangnya perhatian orangtua, kurangnya bimbingan dari guru, penggunaan fasilitas belajar di rumah yang belum maksimal. Mayoritas orangtua tidak memiliki keterampilan untuk membantu anaknya belajar di rumah terlebih dalam pemanfaatan fasilitas belajar di rumah kurang efisien. Kemungkinan di rumahnya, siswa-siswi ini dalam menjalankan pembelajaran *daring* kurang didukung oleh fasilitas belajar atau karena faktor ekonomi dari keluarga yang tidak mampu mendukung dan memfasilitas fasilitas

belajar anak-anaknya sehingga motivasi belajarnya terpengaruh. Akibat nilai siswa-siswinya kelas X ISSMA Negeri 6 Padangsidimpuan sebagian masih dibawah 75. Artinya motivasi memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

1.1. Hakikat Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu perubahan pada seseorang agar menjadi lebih baik, karena motivasi sangat penting untuk mencapai kesuksesan dan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan untuk mencapai tujuan.

Menurut Usman yang dikutip oleh Fathurrohman dan Sulistyorini (2018:140) menyatakan “motivasi merupakan suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu”. Menurut Donald yang dikutip oleh Sadirman (2017:73) menyatakan “motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Sedangkan menurut Rusyan yang dikutip oleh Fathurrohman dan Sulistyorini (2018:141) menyatakan “motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan yang datang dari dalam dirinya untuk mendapatkan kepuasan yang diinginkan, serta mengembangkan kemampuan dan keahlian guna menunjang profesinya yang dapat meningkatkan prestasi dan profesinya

b. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar sangat berfungsi guna menumbuhkan kemauan dan semangat belajar siswa. Menurut Sardiman A.M (2012:85), fungsi motivasi dibagi menjadi tiga, yaitu :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

c. Macam-Macam Motivasi Belajar

Siswa yang mempunyai motivasi belajar akan memiliki pengetahuan yang lebih, karena siswa tersebut mempunyai keinginan untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik. Motivasi belajar memberikan dorongan kepada siswa supaya melakukan kegiatan

yang bermanfaat. Oleh karena itu ada macam-macam motivasi, menurut Sadirman A.M (2007:89-90), ada dua macam motivasi yaitu :

1. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
2. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan fungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik apabila dilihat dari segi tujuannya, tidak secara langsung bergantung pada esensi yang dilakukan.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Damyati dan Mudjiono (Suparman S, 2010:54), ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar anak didik, yaitu:

1. Cita-cita dan aspirasi anak didik
Cita-cita akan dapat memperkuat motivasi anak didik untuk belajar.
2. Kemampuan anak didik
Kemampuan harus senantiasa dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya.
3. Kondisi anak didik
Meliputi kondisi jasmani dan rohani. Kondisi jasmani dan rohani berpengaruh terhadap kegiatan belajar anak didik. Anak yang sakit dan anak sehat dalam hal jasmani dan rohani tentu saja sangat berbeda ketika sedang melakukan proses pembelajaran.
4. Kondisi lingkungan anak didik
Lingkungan anak didik berupa lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan alam sekitar. Begitu juga dengan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran.
5. Upaya guru dalam membelajarkan anak didik
Guru adalah seorang pendidik, pengajar, fasilitator, dan mediator bagi anak didiknya. Interaksi yang sehat, positif, efektif, dan efisien antara anak didik dan guru akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak didik.

e. COVID-19(CoronavirusDiseases)

Coronavirus adalah sekelompok besar virus yang menyebabkan penyakit ringan hingga kematian pada penderita. *Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19)* adalah penyakit yang sebelumnya tidak pernah ditemukan pada manusia karena tergolong penyakit jenis baru yang disebabkan oleh virus. Gejala umum infeksi *Covid-19* antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti batuk, demam, dan sesak napas.

Masa inkubasi virus ini sekitar 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang yaitu 14 hari. Infeksi *Covid-19* dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Gejala klinis yang timbul yaitu demam (suhu > 38°C), batuk dan kesulitan bernafas. Selain itu dapat disertai dengan sesak nafas memberat, *fatigue*, *myalgia*, gejala *gastrointestinal* seperti diare, serta gejala saluran nafas lain. Setengah dari beberapa pasien timbul sesak dalam satu minggu.

Berikut sindrom klinis yang dapat muncul jika terinfeksi:

1. Tidak berkomplikasi
Kondisi ini merupakan suatu kondisi yang terbelan g kondisinya ringan. Gejala yang muncul merupakan gejala yang tidak spesifik. Gejala utama tetap muncul seperti demam, batuk, dapat disertai dengan nyeri tenggorokan, kongesti hidung, sakit kepala, dan nyeri otot.
2. *Pneumonia* Ringan
Gejala utamanya muncul seperti demam, batuk, dan sesak. Namun tidak ada tanda pneumonia berat. Pada anak-anak dengan pneumonia ringan ditandai dengan batuk dan susah bernapas.
3. *Pneumonia* berat, pada pasien dewasa:
Gejala yang muncul diantaranya demam atau infeksi saluran nafas dengan tanda yang muncul yaitu takipnea (frekuensi napas: 30x/menit), distress pernapasan berat atau saturasi oksigen pasien < 90% udara luar.

f. Indikator Motivasi belajar

Ada beberapa indikator menurut Hamzah B. Uno (2015:23) untuk mendorong motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu 1) hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar 2) dorongan dan kebutuhan dalam belajar 2) penghargaan dalam belajar. Berikut akan peneliti uraikan satu persatu yaitu :

1) Hasrat dan Keinginan Berhasil Dalam Belajar

Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar. Hasrat untuk belajar merupakan potensi yang tersedia dalam diri anak didik. Potensi itu harus tumbuh subur dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif sebagai pendukung utamanya.

2) Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar

Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi pada.

3) Penghargaan Dalam Belajar

Penghargaan adalah salah satu alat pendidikan. Jadi, maksud dari penghargaan (*Reward*) ialah sebagai alat untuk mendidik supaya anak merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapatkan penghargaan. Dengan demikian anak akan lebih keras lagi kemauannya untuk bekerja atau berbuat yang lebih baik lagi.

1.2. Hakikat Efektivitas Pembelajaran Daring

a. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran menurut Rohmawati (2015:17) adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antara siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan

secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa.

Menurut Afifatu (dalam Fathurrachman ddk, 2019: 2) efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Deassy dan Endang (2018: 2) menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran adalah belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi peserta didik untuk belajar keterampilan spesifik, ilmu pengetahuan dan sikap dengan mudah, menyenangkan, dan dapat terselesaikan tujuan pembelajaran sesuai harapan.

Jadi, efektivitas pembelajaran dapat diartikan sebagai tolak ukur keberhasilan dari seluruh proses pembelajaran antara siswa dengan siswa, atau siswa dengan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Bilfaqih (2015:4) umumnya pembelajaran *daring* memiliki tujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan yang bersifat massif dan terbuka untuk menjangkau target yang lebih banyak dan lebih luas.

b. Pembelajaran *Daring* (Dalam Jaringan)

Pembelajaran *daring* untuk saat ini telah menjadi populer karena itu potensi yang dirasakan untuk menyediakan layanan akses konten yang lebih fleksibel, sehingga munculnya beberapa keuntungan dalam penerapannya. Berikut beberapa keuntungan penerapan pembelajaran *daring*, antara lain:

Menurut Bilfaqih (2015:4) manfaat dari pembelajaran *daring* adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan.
2. Memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pelajaran.
3. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
4. Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

c. Prinsip Desain Pembelajaran *Daring*

Untuk menghasilkan pembelajaran *daring* yang baik dan bermutu ada beberapa prinsip desain utama yang harus dipenuhi, yaitu :

1. Identifikasi capaian pembelajaran bagi mahasiswa atau peserta didik dan pelatihan, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
2. Menjamin strategi asesmen selaras dengan pencapaian pembelajaran.
3. Menyusun aktivitas dan tugas pembelajaran secara progresif agar mahasiswa atau peserta didik dapat mematok target pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibangun dalam proses belajarnya.
4. Menyajikan materi yang mendukung belajar aktif.

5. Dalam durasi pembelajaran, pengetahuan dibangun mulai dari yang mendasar lalu meningkatkan menuju keterampilan pada tingkat yang lebih tinggi seperti aplikasi, integrasi, dan analisis.

6. Menjamin keseimbangan antara dosen atau guru memberikan materi, interaksi sosial, tantangan atau beban kognitif.

d. Manfaat Pembelajaran *Daring*

Menurut Meidawati, ddk dalam Pohan (2020:7) ada beberapa manfaat dari pembelajaran *daring*, yang dimana sebagai berikut :

1. Dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara siswa dan guru.
2. Siswa dapat berinteraksi dan berdiskusi antar siswa lainnya tanpa melalui guru.
3. Dapat memudahkan interaksi antar guru, siswa, dan orangtua siswa.
4. Sebagai sarana ujian dan kuis.
5. Guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa baik berupa gambar dan video.
6. Siswa dapat dengan mudah mencari dan mengunduh bahan ajar tersebut.
7. Guru dapat membuat soal maupun kuis dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.

Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembelajaran *daring* ini sangat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang dimana guru hanya perlu mempersiapkan materi bahan ajar dan membagikan kepada siswa melalui aplikasi-aplikasi yang telah disepakati oleh guru dan siswa terlebih dahulu.

e. Ketentuan Pembelajaran *Daring*

Sejak pemerintah mengeluarkan aturan untuk meliburkan siswa beberapa bulan ke depan dan siswa tetap belajar dirumah melalui pembelajaran *daring* terdapat beberapa ketentuan yang harus dipenuhi baik oleh guru maupun siswa. Pembelajaran *daring* yang ditentukan oleh pemerintah telah diatur pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang batasan-batasan dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* yaitu sebagai berikut:

1. Siswa tidak dibebani oleh tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas.
2. Pembelajaran yang dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.
3. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antar lain mengenai pandemi COVID-19.
4. Tugas dan aktivitas disesuaikan dengan minat dan kondisi siswa, dan fasilitas belajar dirumah.
5. Bukti belajar dirumah diberikan umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa

diharuskan memberiskor/nilaikuantitatif.

Dari pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa pada saat ini pemerintah tidak ingin membebaskan dan memaksakan siswa pada proses belajar. Melihat dari hal ini peran guru sangat dibutuhkan untuk membangun proses belajarnya yang interaktif.

f. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Daring

1. Kelebihan pembelajaran daring

Yaitu memberikan fleksibilitas, interaktivitas, kecepatan, visualisasi melalui berbagai kelebihan dari masing-masing media (Sujana, 2005). Menurut Tjokro (2009), pembelajaran *daring* memiliki banyak kelebihan, yaitu :

- a) Lebih mudah diserap, artinya menggunakan fasilitas multimedia berupa gambar, teks, animasi, suara, video. Jauh lebih efektif dalam biaya, artinya tidak perlu instruktur, tidak perlu minimum audiensi, bisa dimana saja, bisa kapan saja, murah untuk diperbanyak.
- b) Jauh lebih ringkas, artinya tidak banyak formalitas kelas, langsung pada pokok bahasan, mata pelajaran sesuai kebutuhan.
- c) Tersedia 24 jam/ hari atau 7 hari/ minggu, artinya penguasaan materi tergantung pada semangat dan daya serap siswa, bisa dimonitor, bisa diuji dengan *e-test*.

2. Kekurangan pembelajaran *daring*

Menurut Gavrilova (2006) adalah pembelajaran dengan model *E-learning* membutuhkan peralatan tambahan yang lebih (seperti komputer, monitor, keyboard dan sebagainya). Kekurangan *E-learning* yang diuraikan oleh Nursalam (2008) sebagai berikut :

- a) Kurangnya interaksi antara pengajar dan pelajar atau bahkan antar pelajar itu sendiri.
- b) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya membuat tumbuhnya aspek bisnis/ komersial.
- c) Proses belajar mengajar cenderung kearah pelatihan dari pada pendidikan.
- d) Berubahnya peran mengajar dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT (*information, communication, dan technology*).
- e) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet, mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telpon atau komputer.
- f) Kurangnya sumber daya manusia yang menguasai internet dan kurangnya penguasaan bahasa komputer.
- g) Akses pada komputer yang memadai dapat menjadi masalah tersendiri bagi peserta didik.
- h) Peserta didik bisa frustrasi jika mereka tidak bisa mengakses grafik, gambar, dan video karena peralatan yang kurang memadai.
- i) Tersedianya infrastruktur yang bisa dipenuhi.
- j) Informasi dapat bervariasi dalam kualitas dan akurasi sehingga panduan dan fitur pertanyaannya diperlukan.

- k) Peserta didik dapat merasa terisolasi dan kurangnya sosialisasi dengan lingkungan sekitar.

g. Langkah-Langkah Pembelajaran Daring

1. Peserta didik menyiapkan perangkat pembelajaran *daring* baik gawai pintar maupun laptop, kuota internet, dan baterai yang cukup.
2. Peserta didik menyiapkan tempat dirumah yang cukup nyaman untuk belajar, alat tulis, catatan, dan buku pegangan.
3. Peserta didik berdoa sebelum pembelajaran.
4. Peserta didik mengikuti instruksi dan materi pelajaran diberikan guru.
5. Peserta didik menyelesaikan tugas dari guru dan mengajak diskusi orangtua/wali.
6. Peserta didik mengumpulkan tugas yang diberikan guru lewat *Whatsapp* dan *Google Classroom*.
7. Peserta didik berdoa setelah usai melakukan pembelajaran.

h. Indikator Efektivitas Pembelajaran Daring

Ada beberapa indikator menurut Slavin (dalam Handayani, 2019: 3) untuk mendorong efektivitas pembelajaran dalam kegiatan belajar disekolah, yaitu 1) kualitas pembelajaran 2) kesesuaian tingkat pembelajaran 3) waktu pembelajaran. Berikut akan peneliti uraikan satu persatu yaitu :

1) Kualitas Pembelajaran

Menurut M. Ngalim Purwanto (2004:225) bahwa kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil proses pembelajaran. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun sosial, dalam proses pembelajaran disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%). Lebih lanjut proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan. "pembelajaran dapat ditingkatkan kualitasnya dengan mengembangkan kecerdasan emosi (*emotional quotient*, karna ternyata melalui intelegensi saja tidak mampu menghasilkan manusia yang utuh, seperti yang diharapkan oleh pendidikan nasional." (Mulyasa, 2006:161).

2) Kesesuaian Tingkat Pembelajaran

Bagi guru, sebelum memberikan materi baru kepada siswa maka sebaiknya mempertimbangkan beberapa hal seperti minat, respon, dan daya serap siswa guna memastikan tingkat kesiapan siswa mempelajari materi yang akan diberikan.

Materi dalam tingkat kesulitan yang tinggi apabila disajikan dengan model dan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran atau proses belajar menjadi mudah.

3) Waktu Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, waktu mempunyai arti (1) seluruh rangkaian yang telah lewat, sekarang dan yang akan datang, (2) lamanya (saat-saat tertentu) untuk melakukan sesuatu, (3) keadaan hari. Pada umumnya waktu dibedakan menjadi tiga, yaitu pagi, siang dan sore/malam.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 6 Padangsidempuan, yang beralamatkan di JL. Sutan Soripada Mulia No. 25 A, Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan, Sumatra Utara. Kepala sekolah SMA Negeri 6 Padangsidempuan adalah Ahwin, S.Pd., M.Si, sedangkan guru ekonomi adalah Bapak Syahrul Azhar Harahap, S.Pd. Waktu yang ditetapkan ini dipergunakan dalam rangka pengambilan data, analisis data, dan pembuatan laporan hasil penelitian. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Adapun populasi dari penelitian ini adalah 34 siswa. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik Random Sampling. Sedangkan teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah angket. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial.

C. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini, penulis akan menyajikan data penelitian tentang gambaran kedua variabel, yakni Pengaruh Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Masa Pandemi Covid-19 Kelas X IS SMA Negeri 6 Padangsidempuan dengan menggunakan Software SPSS Versi 25.

1. Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengaruh efektivitas pembelajaran daring, untuk mengetahui gambaran motivasi belajar masa pandemi covid-19 kelas X IS SMA Negeri 6 Padangsidempuan. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan antara efektivitas pembelajaran daring terhadap motivasi belajar masa pandemi covid-19 kelas X IS SMA Negeri 6 Padangsidempuan.

a. Deskripsi Data Pengaruh Efektivitas Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan melalui angket yang disebar kepada responden yaitu siswa kelas X IS SMA Negeri 6 Padangsidempuan yang berjumlah 34 siswa. Melalui indikator yang telah ditetapkan yaitu kualitas pembelajaran, kesesuaian tingkat pembelajaran, dan waktu pembelajaran sebanyak 20 butir pertanyaan dalam angket. Adapun skor yang diperoleh setelah menyebar angket diperoleh skor terendah 51 sedangkan skor tertinggi 80 dan hasil perhitungan untuk nilai rata-rata diperoleh 65,32. Adapun nilai mean, median, dan modus dapat digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel. 9

Distribusi Data Perhitungan Mean, Median, dan Modus Pengaruh Efektivitas Pembelajaran Daring Kelas X IS SMA Negeri 6 Padangsidempuan

Statistics		
Variabel_X		
N	Valid	34
	Missing	0
Mean		65,3529
Median		66,0000
Mode		70,00 ^a
Minimum		51,00
Maximum		80,00
Sum		2221,00

Sumber : Hasil diolah dengan SPSS 25.0

b. Deskripsi Data Motivasi Belajar Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan melalui angket yang disebar kepada responden yaitu siswa kelas X IS SMA Negeri 6 Padangsidempuan yang berjumlah 34 siswa. Melalui indikator yang telah ditetapkan yaitu hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan penghargaan dalam belajar sebanyak 20 butir pertanyaan dalam angket. Adapun skor yang diperoleh setelah menyebar angket diperoleh skor terendah 70 sedangkan skor tertinggi 86 dan hasil perhitungan untuk nilai rata-rata diperoleh 74,91. Adapun nilai mean, median, dan modus dapat digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel. 11
Distribusi Data Perhitungan Mean, Median, dan Modus Motivasi Belajar Masa Pandemi Covid-19 Kelas X IS SMA Negeri 6 Padangsidempuan

Statistics		
Variabel_Y		
N	Valid	34
	Missing	0
Mean		74,9118
Median		75,0000
Mode		74,00
Minimum		70,00
Maximum		86,00
Sum		2547,00

Sumber : Hasil diolah dengan SPSS 25.0

D. Pengujian Hipotesis
1. Koefisien Korelasi

Hasil Uji T

Tabel. 13
Koefisien Korelasi Pengaruh Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Masa Pandemi Covid-19 Kelas X IS SMA Negeri 6 Padangsidimpuan

Correlations			
		Variabel_X	Variabel_Y
Variabel_X	Pearson Correlation	1	,409*
	Sig. (2-tailed)		,016
	N	34	34
Variabel_Y	Pearson Correlation	,409*	1
	Sig. (2-tailed)	,016	
	N	34	34

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,409 pada taraf signifikan 0,000 atau berada dibawah taraf signifikan 0,05 yang artinya terdapat hubungan antara pengaruh efektivitas pembelajaran daring terhadap motivasi belajar masa pandemi covid-19.

2. Koefisien Derminan

Tabel. 14
Koefisien Determinan Pengaruh Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Masa Pandemi Covid-19 Kelas X IS SMA Negeri 6 Padangsidimpuan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,409 ^a	,167	,141	2,493

a. Predictors: (Constant), Efektivitas Pembelajaran Daring

Sumber : Hasil diolah dengan SPSS 25.0

Berdasarkan tabel diatas diperoleh koefisien determinan sebesar 0,167 yang artinya besar pengaruh efektivitas pembelajaran daring terhadap motivasi belajar masa pandemi covid-19 maka adalah sebesar 1,67%. Artinya efektivitas pembelajaran daring mempunyai pengaruh 1,67% terhadap motivasi belajar masa pandemi covid-19, sedangkan sisanya atau 98,3% dipengaruhi oleh faktor lain diluar efektivitas pembelajaran daring.

3. Uji t

Tabel. 15

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	64,600	4,090		15,795	,000
	Efektivitas Pembelajaran Daring	,158	,062	,409	2,535	,016

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan output SPSS Versi 25 pada tabel untuk pengujian hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,535$ sedangkan $t_{tabel} = 1,306$ dengan demikian dapat diketahui jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,535 > 1,306$) dengan Signifikansi $0,016$ pada taraf kepercayaan sebesar 95% atau tingkat kesalahan $5\% = 0,05$. Apabila dikonsultasikan dengan harga t_{tabel} yang sebesar $1,306$ maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,535 > 1,306$). Artinya terdapat "Pengaruh Yang Signifikan Antara Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Masa Pandemi Covid-19 Kelas X IS SMA Negeri 6 Padangsidimpuan". Dengan kata lain, bila efektivitas pembelajaran daring baik maka motivasi belajar masa pandemi covid-19 akan meningkat dan sebaliknya jika efektivitas pembelajaran daring rendah maka akan berdampak buruk terhadap motivasi belajar masa pandemi covid-19 kelas X IS SMA Negeri 6 Padangsidimpuan.

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa Hipotesis H_a dapat diterima dan menolak H_0 . Artinya Terdapat Pengaruh Yang Signifikan Antara Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Masa Pandemi Covid-19 Kelas X IS SMA Negeri 6 Padangsidimpuan.

E. Pembahasan

a. Gambaran Pengaruh Efektivitas Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Kelas X IS SMA Negeri 6 Padangsidimpuan

Efektivitas dapat diartikan sebagai sebuah pencapaian yang ingin dicapai oleh organisasi. Efektivitas berorientasi pada aspek tujuan suatu organisasi, jika tujuan tersebut tercapai, maka dapat dikatakan efektif.

Pembelajaran suatu pemrosesan informasi melalui suatu tindakan yang terjadi antara guru dan siswa baik secara langsung maupun tidak langsung salah satunya dengan menggunakan media

pembelajaran berupa aplikasi yang terhubung melalui jaringan internet.

Efektivitas pembelajaran menurut Rohmawati (2015:17) adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antara siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa.

Pengaruh efektivitas pembelajaran daring diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 65,32. Apabila dikonsultasikan pada tabel klasifikasi penilaian yang ditetapkan pada bab III tabel. 7 maka posisi atau keberadaan pengaruh efektivitas pembelajaran daring berada pada kategori “baik”.

b. Gambaran Motivasi Belajar Masa Pandemi Covid-19 Kelas X IS SMA Negeri 6 Padangsidempuan

Dari analisis data yang diperoleh motivasi belajar masa pandemi covid-19 sudah berjalan dengan baik. Guru sangat menyadari pentingnya motivasi belajar. Motivasi merupakan penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu perubahan pada seseorang agar menjadi lebih baik, karena motivasi sangat penting untuk mencapai kesuksesan dan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan untuk mencapai tujuan.

Menurut Usman yang dikutip oleh Fathurrohman dan Sulistyorini (2018:140) menyatakan “motivasi merupakan suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu”.

Dari analisis variabel motivasi belajar masa pandemi covid-19 diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 71,94. Apabila pada tabel diklarifikasikan penilaian yang ditetapkan pada bab III tabel. 7, maka posisi atau keberadaan motivasi belajar masa pandemi covid-19 berada pada kategori “baik”.

c. Pengaruh Signifikan Antara Pengaruh Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Kelas X IS SMA Negeri 6 Padangsidempuan

Pembuktian dilapangan dengan analisis data terhadap kedua variabel diperoleh dibawah pengaruh efektivitas pembelajaran daring memberikan peningkatan terhadap motivasi belajar masa pandemi covid-19 kelas X IS SMA Negeri 6 Padangsidempuan. Berdasarkan hasil perhitungan output SPSS Versi 25 pada tabel untuk pengujian hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,535$ sedangkan $t_{tabel} = 1,306$ dengan demikian dapat diketahui jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,535 > 1,306$) dengan Signifikansi 0,016 pada taraf kepercayaan sebesar 95% atau tingkat kesalahan 5% = 0,05.

Apabila dikonsultasikan dengan harga t_{tabel} yang sebesar 1,306 maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,535 > 1,306$). Artinya terdapat “Pengaruh Yang Signifikan Antara Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Masa Pandemi Covid-19 Kelas X IS SMA Negeri 6 Padangsidempuan”. Dengan kata lain, bila efektivitas pembelajaran daring baik maka motivasi belajar masa pandemi covid-19 akan meningkat dan sebaliknya jika efektivitas pembelajaran daring rendah maka akan berdampak buruk terhadap motivasi belajar masa pandemi covid-19 kelas X IS SMA Negeri 6 Padangsidempuan.

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa Hipotesis H_a dapat diterima dan menolak H_0 . Artinya Terdapat Pengaruh Yang Signifikan Antara Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Masa Pandemi Covid-19 Kelas X IS SMA Negeri 6 Padangsidempuan.

F. Penutup

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis beberapa kesimpulan yang didasarkan yang didasarkan pada hasil pengumpulan data. Adapun hasil kesimpulan tersebut :

1. Pengaruh efektivitas pembelajaran daring diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 65,32. Apabila dikonsultasikan pada tabel klasifikasi penilaian yang ditetapkan pada bab III tabel. 7 maka posisi atau keberadaan pengaruh efektivitas pembelajaran daring berada pada kategori “baik”.
2. Motivasi belajar masa pandemi covid-19 diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 71,94. Apabila pada tabel diklarifikasikan penilaian yang ditetapkan pada bab III tabel. 7, maka posisi atau keberadaan motivasi belajar masa pandemi covid-19 berada pada kategori “baik”.
3. Berdasarkan hasil perhitungan output SPSS Versi 25 pada tabel untuk pengujian hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,535$ sedangkan $t_{tabel} = 1,306$ dengan demikian dapat diketahui jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,535 > 1,306$) dengan Signifikansi 0,016 pada taraf kepercayaan sebesar 95% atau tingkat kesalahan 5% = 0,05. Apabila dikonsultasikan dengan harga t_{tabel} yang sebesar 1,306 maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,535 > 1,306$). Artinya terdapat “Pengaruh Yang Signifikan Antara Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Masa Pandemi Covid-19 Kelas X IS SMA Negeri 6 Padangsidempuan”. Dengan kata lain, bila efektivitas pembelajaran daring baik maka motivasi belajar masa pandemi covid-19 akan meningkat dan sebaliknya jika efektivitas pembelajaran daring rendah maka akan berdampak buruk terhadap motivasi belajar masa pandemi covid-19 kelas X IS SMA Negeri 6 Padangsidempuan. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa Hipotesis H_a dapat diterima dan menolak H_0 . Artinya Terdapat Pengaruh Yang Signifikan

Antara Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Masa Pandemi Covid-19 Kelas X IS SMA Negeri 6 Padangsidempuan.

b. Implikasi Hasil Penelitian

Dari kesimpulan diatas, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh pengaruh efektivitas pembelajaran daring dimana tinggi rendahnya motivasi belajar memiliki beberapa faktor yang berperan antara lain: kepala kantor, lingkungan bekerja, pendidikan latihan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dimana untuk meningkatkan motivasi belajar seharusnya guru menggunakan efektivitas pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar. Guru harus bisa menjadi motivator atau pendorong dalam proses belajar mengajar dan guru juga dapat memberikan semangat kepada siswa disamping itu jika ingin mencapai tujuan pembelajaran yang baik hendaknya guru dapat menciptakan suasana yang kondusif atau suasana belajar yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.

c. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ditarik melalui hasil penelitian dan implikasi yang dikemukakan di atas, maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan agar lebih aktif dan giat belajar dalam meningkatkan motivasi belajar yang lebih baik untuk masa depan.
2. Kepada guru bidang studi ekonomi disarankan agar lebih meningkatkan kemampuan dalam efektivitas pembelajaran daring dan memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.
3. Bagi kepala sekolah atau instansi terkait, diharapkan untuk memberi masukan seperti penyediaan sarana dan prasarana dalam usaha perbaikan ke arah peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran khususnya bidang studi ekonomi.
4. Kepada rekan-rekan mahasiswa, yang ingin memperdalam penelitian tentang materi koperasi, mengingat adanya keterbatasan yang terjadi pada pelaksanaan penelitian ini, maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut dengan memperluas objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Metodologi Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Produk*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bilfaqih, Yusuf. 2015. *Esesnsi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish
- Bungin, B. (2010). *Metodologi Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Damyati. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- ddk, S. Y. (2008). *Teori Kepribadian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Djamarah, S. B. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fathoni. (2006). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Isman, Mhd. 2016. Pembelajaran Media dalam Jaringan (Moda Jaringan). *The Progressive and Fun Education Seminar*, 586
- J, R. (2014). *Produktivitas dan Pengukuran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Juliansyah, N. (2011). *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disentrasi, dan Karya Amelia*. Jakarta: Kencana.
- Juliansyah, N. (2014). *Analisis Data Penelitian*. Malam: Bumi Aksara
- Marasmo. (2004). *Teori Efektivitas*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nofiyani. (2017). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Pokok Sholat Jumat Dikelas VII Di MTS. Al-Hasanah Medan*. 9-116.
- Pangondian, Roman A. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*. 57
- Prasetyo. (2013). *Kualitas Pembelajaran*. 12-13.
- Prayitno, M. A. (2008). *Pengaruh Waktu Pembelajaran Dan Suasana Kelas Terhadap Prestasi Belajar Kimia Siswa XI Semester I SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta*.
- Purwanto, N. (2007). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rochmawati, Laila, Fatmawati, Meita Maharani Sukma. 2015. *Faktor Pendukung Motivasi Taruna Pada Pembelajaran Avitation English Melalui E-Learning*. Jawa Tengah: Pustaka RumahCinta
- Rohmawati, A. (2015). *Efektivitas Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Usia Dini, 9(1), 15-32.
- Rosmita. (2019). *Efektivitas Pembelajaran Daring (Studi Kasus Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 9 Tanjung Jabung Timur*. 1-123.
- Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Saiful Bahri, D. (2000). *Psicologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar dan Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Selyosari. (2013). *Metode Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Sobron A.N, B. R. 2019. Persepsi Siswa dalam Studi Pengaruh Daring Learning terhadap Minat Belajar IPA. *Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*.
- Solihin, C. (2020). *Efektivitas Dan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Daring (Online) Pada Saat Pandemi Covid-19*, 1-19.
- Sudjana. (2005). *Metode Statiska*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metodologi Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, N. S. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020. (2020). *Kriteria Pembatasan Perjalanan Orang dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Syarifudin, Albitar S. 2020. Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.31-32.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yani Fitriyani, I. F. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Pustaka Di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*(e-ISSN :2242-7667), 165-175.

Yohana, M. D. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Qamarul Huda. *Jurnal Tirai Edukasi, Volume 1, Nomor 4*(ISSN 2654-721x), 1-8.

Yolandasari, M. B. (2019). Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dikelas II A Mi Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali, 1-68.

Yusuf, M. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Zainuddin. (2008). *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika